

## TANTANGAN INOVASI PENDIDIKAN UNTUK MENCIPTAKAN PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF PASCA PANDEMI

Suci Zakiah Dewi

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidiah, IAIT Tasikmalaya

[uz.ucizakiah@gmail.com](mailto:uz.ucizakiah@gmail.com)

### Abstrak

Untuk melindungi generasi bangsa dari penularan Covid-19, maka pemerintah mengeluarkan kebijakan penyelenggaraan pembelajaran dilakukan secara Daring atau pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran Daring atau pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan saat ini belum sepenuhnya efektif dalam penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Hasil proses analisis menyimpulkan bahwa 16,07% pembelajaran secara online berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar dan hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa menurun. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Dengan tujuan untuk memberikan gambaran, fakta-fakta serta meneliti kondisi suatu objek alamiah. Dan juga untuk menjelaskan fenomena dengan cara pengumpulan data yang menunjukkan detail suatu data yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti ialah wawancara dan observasi. Inovasi adalah sebuah penemuan, baik berupa ide, kejadian, barang sebagai sesuatu hal yang baru. Tantangan Inovasi Pendidikan Pasca Pandemi yaitu, Kebijakan berbasis daring di masa pandemi ini tidak ditunjang dengan kebijakan sekolah yang bisa memfasilitasi pembelajaran daring, Kurangnya Sikap Progresif dan Adaptif guru bisa dikatakan bahwa guru tetap menggunakan cara atau metode lama.

**Kata kunci:** pembelajaran daring, dampak covid-19, inovasi Pendidikan, guru dan peserta didik.

### Abstract

To protect the nation's generation from the transmission of Covid-19, the government issued a policy for implementing learning to be carried out online or distance learning. Online learning or distance learning currently implemented is not yet fully effective in organizing learning during the Covid-19 pandemic. The results of the analysis process conclude that 16.07% of online learning has an effect on the learning motivation of elementary school students and this shows that students' learning motivation is decreasing. The method used in this research is descriptive qualitative method. With the aim to provide an overview, facts and examine the condition of a natural object. And also to explain phenomena by collecting data that shows the details of the data being studied. Data collection techniques used by researchers are interviews and observation. Innovation is an invention, both in the form of ideas, events, goods as something new. The Challenges of Post-Pandemic Educational Innovation, namely, Online-based policies during this pandemic are not supported by school policies that can facilitate online learning, Lack of Progressive and Adaptive Attitudes of Teachers It can be said that teachers continue to use old methods or methods.

**Keywords:** online learning, the impact of covid-19, educational innovation, teachers and students.

## PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang terjadi diseluruh dunia termasuk Indonesia sangatlah berdampak, salah satunya dalam sektor Pendidikan. Berbagai cara dilakukan oleh Pemerintah untuk mencegah penularan Covid-19. Untuk melindungi generasi bangsa dari penularan Covid-19, maka pemerintah mengeluarkan kebijakan penyelenggaraan pembelajaran dilakukan secara Daring

atau pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran Daring atau pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan saat ini belum sepenuhnya efektif dalam penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Hal tersebut dapat terlihat dari kurangnya siswa mendapat kesempatan mengasah kemampuan interpersonal dan kepemimpinan. Untuk tingkat sekolah, pembelajaran jarak jauh yang sangat terkendala dengan permasalahan logistik yang sangat

mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran. Maka dari itu Pada saat melaksanakan pembelajaran pendidik mesti menentukan bagaimana caranya materi pembelajaran tetap tersampaikan dan mudah diterima oleh para peserta didiknya.

Sudah lebih dari 1,5 tahun pendidikan Indonesia “memaksa” dirinya dan mulai terbiasa dengan kebijakan baru. Telah ada beberapa lembaga pendidikan yang mulai untuk mencoba pembelajaran secara langsung atau tatap muka yang diikuti dengan tetap menerapkan protokol kesehatan serta menjaga jarak. Tantangan saat ini yaitu membangun kembali kebiasaan lama sebelum adanya covid-19 seperti mulai membiasakan diri untuk belajar secara tatap muka setelah membiasakan diri dari sistem daring. Pada saat ini, belum banyak kajian yang berkaitan dengan tantangan inovasi pendidikan di masa pasca pandemi covid-19 karena hal tersebut baru saja berlangsung. Namun tetap ada penelitian terkait bagaimana menjalankan pendidikan masa pasca pandemi seperti penelitian yang dilakukan oleh (Sumantyo, 2020) yang mengkaji tentang pendidikan tinggi di masa dan pasca pandemi. Dalam penelitiannya dijelaskan mengenai kampus merdeka. Dimana inovasi pendidikan kampus merdeka ini akan berjalan baik dan lancar seiring berlalunya pandemi ini. Selain itu, ada penelitian lain yang mengkaji bagaimana tantangan dan peluang pendidikan tinggi dalam masa dan pasca pandemi oleh (Indrawati, 2020). Tantangan yang diperoleh dalam hal ini dimulai dari kualitas pengajar, kelengkapan sarana-prasarana, serta bantuan yang dirasa tidak mencukupi. Dalam menentukan perencanaan tentunya kita harus mengetahui tantangan maupun peluang untuk membuat sebuah inovasi supaya lebih bermakna. Penelitian ini penting dilakukan karena untuk mengetahui apa saja tantangan inovasi pendidikan di masa pasca pandemi yang dimana tantangan ini berasal dari pembelajaran daring sehingga dapat menghambat inovasi pendidikan di masa pasca pandemi.

Selain daripada itu, penerapan pembelajaran daring di Indonesia penuh dengan tantangan, salah satunya ialah motivasi belajar siswa yang kurang. Dari data penelitian diperoleh kesimpulan bahwa terdapat salah satu sekolah yang motivasi belajar siswanya menurun selama pembelajaran online, namun di sekolah yang lain justru mengalami peningkatan. Hal tersebut disebabkan berbagai faktor yang mempengaruhi, Oleh karena itu, peran semua orang yang terlibat sangat dibutuhkan untuk menyelesaikan persoalan tantangan pembelajaran selama pandemi Covid-19. Hasil proses analisis menyimpulkan bahwa 16,07% pembelajaran secara online berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar dan hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa menurun.

## **METODE**

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Dengan tujuan untuk memberikan gambaran, fakta-fakta serta meneliti kondisi suatu objek alamiah. Dan juga untuk menjelaskan fenomena dengan cara pengumpulan data yang menunjukkan detail suatu data yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti ialah wawancara dan observasi. Wawancara digambarkan sebagai serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh suatu informasi secara tepat dan akurat. Tahapan dalam metode ini yaitu menyusun rancangan penelitian, menentukan lokasi dan subjek penelitian, mengumpulkan data dan analisis data, penyajian data, kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Makna Inovasi Pendidikan**

Dalam KBBI ( Kamus Besar Bahasa Indonesia ), inovasi berarti menemukan sebuah kebaruan yang berbeda dari sebelumnya. Pendapat lain mengartikan inovasi adalah sebuah penemuan, baik berupa ide, kejadian, barang sebagai sesuatu hal yang baru. Menurut Ibrahim(1988)mengemukakan bahwa inovasi pendidikan adalah inovasi dalam bidang Pendidikan atau inovasi untuk memecahkan masalah Pendidikan.

Pandemi yang melanda dunia telah mengubah bentuk pembelajaran konvensional. Pandemi ini menjadikan guru mengubah format pembelajaran yang biasa mereka lakukan pada saat pembelajaran di kelas atau tatap muka pada umumnya sebelum terjadi pandemic. Di dalam bidang pendidikan, pemerintah lewat Kemendikbud berusaha untuk tetap melaksanakan pembelajaran walaupun dengan cara yang tidak seperti biasanya. Kemendikbud memutuskan Indonesia tetap melangsungkan pendidikan, tetapi dengan sistem dan peraturan yang tidak seperti biasanya dimana proses belajar mengajar dilakukan di rumah dan prosesnya dilakukan secara dalam jaringan (daring). Tentunya pembelajaran ini tidak mudah dilakukan perlu adaptasi dari pendidik maupun peserta didik.

### **Tantangan pembelajaran pada masa pandemi**

Tantangan pertama yaitu dari aspek siswa, seperti ketersediaan alat untuk melakukan pembelajaran daring ini (handphone, kuota dan jaringan internet). Ada juga siswa yang memiliki itu semua tetapi dengan spektifitas gawai yang terbatas bahkan harus bergantian

dengan anggota keluarga yang lain jika dalam satu rumah ada 2 atau 3 orang yang sekolah dan melakukan pembelajaran daring di jam yang sama. Selain itu, tidak semua tempat terdapat koneksi internet yang bagus. Maka dari itu, tantangan ini membuat guru dapat merancang pembelajaran yang ramah kuota dapat diakses oleh semua peserta didik agar pembelajaran bisa berjalan efektif dan lancar.

Tantangan kedua yaitu *learning loss*. Apa itu *learning loss*? *learning loss* merupakan hilangnya pengetahuan dan keterampilan baik secara umum maupun khusus yang terjadi karena kesenjangan yang berkepanjangan yang membuat peserta didik santai dan tidak ambil pusing pada proses pembelajaran. Untuk menghindari masalah ini guru dapat berkoordinasi dengan orang tua siswa dalam pembelajaran agar mendeteksi lebih cepat kesulitan yang dialami peserta didik.

Tantangan selanjutnya yaitu dalam masalah *netiquete*, etika berinternet. Problematika ini menjadi point penting bagi guru dalam pembelajaran, guru dapat menyampaikan dan menanamkan nilai moral yang baik dalam pembelajaran. Peserta didik perlu diingatkan untuk saling menghormati satu sama lain, memberikan komentar baik dan menghindari ujaran antarsesama dan membatasi waktu berinternet. Hal ini juga perlu dilakukan dengan orang tua agar peserta didik dapat terhindar perundungan.

#### **Inovasi Pembelajaran Masa Pandemi**

Ketika pandemi Covid-19 berlangsung, berbagai pihak khususnya pendidik mencoba melakukan berbagai upaya inovasi pembelajaran. Seperti mengubah sistem pembelajaran dari tatap muka menjadi pembelajaran daring. Berkaitan dengan pembelajaran daring, pada abad ke-21 ini ditandai dengan adanya perkembangan IPTEK yang telah mengubah kehidupan dalam berbagai aspek, salah satunya pendidikan. Hal tersebut berdampak pada praktik pendidikan yang berintegrasi dengan teknologi. Integrasi teknologi pun terus dieksplor untuk mengembangkan kemajuan Pendidikan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring memerlukan berbagai alat untuk melakukan pembelajaran seperti gawai, jaringan internet dan kuota itu menjadi tujuan mengenai pembelajaran daring (pembelajaran jarak jauh). Adanya perubahan pembelajaran dari tatap muka menjadi pembelajaran daring munculah berbagai masalah yang mau tidak mau harus dilalui oleh pendidik, siswa, dan orang tua siswa. Melaksanakan kegiatan secara daring merupakan hal yang tidak mudah untuk dilakukan. Pada pembelajaran daring ini, orang tua dalam menjalankan perannya pun tidak mudah karena banyak orang tua yang berasal dari latar belakang yang rendah sehingga masih kesulitan dalam mengarahkan anak ketika mengerjakan tugas dari gurunya. Oleh karena itu,

diperlukan juga inovasi pembelajaran dari orang tua sebagai upaya mengatasi pembelajaran di rumah agar anak juga bisa beradaptasi dengan pembelajaran daring. Selain inovasi yang dilakukan oleh sekolah menggunakan teknologi, inovasi yang dilakukan orang tua dapat dilaksanakan dengan cara mengajak anak untuk melakukan kegiatan edukatif, seperti berkebun, mengajarkan berbagi, dan mengajarkan hal-hal bermanfaat lainnya.

#### **Tantangan pembelajaran pada masa pasca pandemic**

Tantangan pertama yaitu kesiapan dengan bertemu orang baru, setelah lama dirumah membuat mental anak sedikit down dan ada rasa tidak percaya diri padahal sebelum pandemic covid-19 anak cenderung lebih aktif.

Tantangan kedua adaptasi pola hidup anak, sebagian besar anak selama pandemic memiliki jam bangun tidur lebih siang di bandingkan sebelumnya yang memaksa siswa untuk bangun pagi untuk ke sekolah, kebiasaan yang lain perlu diadaptasi yaitu menyiapkan buku pelajaran, sarapan pagi, mengerjakan PR jika sepulang sekolah, dan lain sebagainya.

Tantangan ketiga yaitu kesiapan finansial, secara tidak langsung keperluan pembelajaran harus menronggoh kantong orang tua demi memberikan fasilitas pembelajaran yang baik.

Tantangan yang terakhir yaitu *learning loss*. Tidak hanya pada saat pandemic tapi pasca pandemic *learning loss* ini juga sangat berpengaruh bagi pembelajaran peserta didik. Banyak peserta didik yang mengeluh bahwa materi yang diterima tidak bisa diterima baik, beberapa peserta didik juga merasakan keresahan. Faktor dari tantangan ini bisa mengenai pembelajaran yang baru secara daring, fasilitas yang kurang memadai, pengerjaan tugas sekolah yang dikerjakan oleh orang tua.

#### **Tantangan Inovasi Pendidikan Pasca Pandemi Covid-19**

- Kebijakan Berbasis Daring Tidak Ditunjang dengan Kebijakan Sekolah

Kebijakan berbasis daring di masa pandemi ini tidak ditunjang dengan kebijakan sekolah yang bisa memfasilitasi pembelajaran daring. Hal ini tentunya dapat menghambat ketika akan melakukan inovasi pembelajaran di masa pasca pandemi. Kepala sekolah umumnya telah menyampaikan informasi teknis dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan kepada para pendidik untuk menghadapi aktifitas pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. Terlepas daripada itu, guru belum memiliki keahlian atau belum pelatihan dari sekolah. Bantuan teknis saja tidak akan cukup untuk mempersiapkan instruktur untuk proses pembelajaran, terutama selama pandemi ini tentu saja,

para pendidik akan membutuhkan pelatihan untuk menangani hambatan yang muncul dan tidak terduga. Guru bekerja berjam-jam tanpa pelatihan yang memadai dan hanya mengharapkan guru untuk belajar mandiri dalam rangka meningkatkan kompetensinya juga bukanlah tugas yang mudah. Ditambah keahlian guru dalam mengoperasikan teknologi pada saat pembelajaran daring menjadi kendala karena beberapa guru belum memahami penggunaan platform belajar online serta media yang bisa digunakan pada saat pembelajarannya.

- Kurangnya Sikap Progresif dan Adaptif Guru

Masalah internal berkaitan dengan perilaku guru yang masih konservatif, motivasi guru untuk meningkatkan kemampuannya masih rendah, juga belum mengerti berbagai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sikap konservatif guru cenderung berfokus pada upaya guru untuk mempertahankan cara yang selalu digunakan dari waktu ke waktu saat mengajar, bisa dikatakan bahwa guru tetap menggunakan cara atau metode lama. Masih banyak guru yang kurang bersikap progresif dan adaptif yang masih beranggapan bahwa mengajar cukup dengan menyampaikan materi pembelajaran saja.

Singkatnya, para guru harus terus-menerus merangkul perubahan dan siap untuk memikirkan masa depan yang jauh. Oleh sebab itu, guru semestinya mulai menggeser paradigma dari sikap konservatif tradisional ke progresif adaptif, dari guru yang menggurui menjadi pendengar yang empatik, dan dari guru sebagai nara sumber menjadi pengelola informasi, serta memfasilitasi pembelajaran, dan memberikan motivasi. Salah satunya dengan mendorong kreativitas guru di bidang ini, yang merupakan “pelopor” penyelenggaraan pendidikan, untuk mengubah perilaku guru dari sikap konservatif menjadi sikap progresif dan adaptif. Kreativitas umumnya dipengaruhi oleh kemunculan mereka melalui berbagai keterampilan, sikap dan minat positif yang tinggi terhadap bidang pekerjaan yang ditekuni, dan kemampuan menyelesaikan tugastugasnya. Biasanya kreativitas guru diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang sama sekali baru dan unik dalam sistem pendidikan atau proses pembelajaran.

## PENUTUP

### Simpulan

Pandemi yang melanda dunia telah mengubah bentuk pembelajaran konvensional. Pandemi ini menjadikan guru mengubah format pembelajaran yang biasa mereka lakukan pada saat pembelajaran di kelas atau tatap muka pada umumnya sebelum terjadi pandemi. Di dalam bidang pendidikan, pemerintah lewat Kemendikbud berusaha untuk tetap melaksanakan pembelajaran walaupun dengan

cara yang tidak seperti biasanya. Kemendikbud memutuskan Indonesia tetap melangsungkan pendidikan, tetapi dengan sistem dan peraturan yang tidak seperti biasanya dimana proses belajar mengajar dilakukan di rumah dan prosesnya dilakukan secara dalam jaringan (daring). Tentunya pembelajaran ini tidak mudah dilakukan perlu adaptasi dari pendidik maupun peserta didik. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring memerlukan berbagai alat untuk melakukan pembelajaran seperti gawai, jaringan internet dan kuota itu menjadi tujuan mengenai pembelajaran daring (pembelajaran jarak jauh). Adanya perubahan pembelajaran dari tatap muka menjadi pembelajaran daring munculah berbagai masalah yang mau tidak mau harus dilalui oleh pendidik, siswa, dan orang tua siswa. Melaksanakan kegiatan secara daring merupakan hal yang tidak mudah untuk dilakukan. Pada pembelajaran daring ini, orang tua dalam menjalankan perannya pun tidak mudah karena banyak orang tua yang berasal dari latar belakang yang rendah sehingga masih kesulitan dalam mengarahkan anak ketika mengerjakan tugas dari gurunya. Oleh karena itu, diperlukan juga inovasi pembelajaran dari orang tua sebagai upaya mengatasi pembelajaran di rumah agar anak juga bisa beradaptasi dengan pembelajaran daring. Selain inovasi yang dilakukan oleh sekolah menggunakan teknologi, inovasi yang dilakukan orang tua dapat dilaksanakan dengan cara mengajak anak untuk melakukan kegiatan edukatif, seperti berkebun, mengajarkan berbagi, dan mengajarkan hal-hal bermanfaat lainnya. Untuk membangun kebiasaan lama sebelum adanya covid-19, seperti mulai membiasakan diri untuk belajar tentunya ada inovasi yang harus diciptakan di masa pasca pandemi ini. Dalam menciptakan inovasi tersebut tentunya ada berbagai tantangan yang harus dilewati dalam menciptakan inovasi di masa pasca pandemi ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, A. (2021, Agustus 07). Tantangan Pembelajaran di Masa Pandemi. *Gumeulis*, p. 1.
- Hidayat, N. A., & Nurul, N. (2022). Tantangan Inovasi Pendidikan di Masa Pasca Pandemi. *Jurnal Basicedu*, 6, 1-8.
- Indrawati, B. (2020). Tantangan Dan Peluang Pendidikan Tinggi Dalam Masa Dan Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 39-48.
- Inovasi Pendidikan. (n.d.). *publikasi ilmiah*.
- Sugianto, O. (2020). Penelitian Kualitatif, Manfaat dan Alasan Penggunaan. *Binus University*, 1.

Wildaniah, R. (2022, Desember 3). Laporan Akhir Kegiatan Kampus Mengajar Angkatan 4. 2022, pp. 15-25.

Faturohman, N. (2020). Inovasi Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19. Prosiding Seminar Pendidikan FKIP, 3(1), 615-627.

Faturohman, Nandang, & Gunawan, A. (2021). Tantangan Lembaga Pendidikan Dasar dalam Penyelenggaraan Pendidikan Pasca Pandemi COVID-19 di Kabupaten Serang. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 433–442.